BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai pernyataan mengenai populasi yang diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan variabel yang ada dalam penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_a : Ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

H_o : Tidak ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Berikut ini adalah hasil uji hipotesis melalui program aplikasi *SPSS 16 for windows*:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari penelitian termasuk berdistribusi normal atau tidak. Jika ternyata hasil uji berdistribusi normal, pengujian statistik dapat dilakukan dengan uji

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

parametrik, tetapi jika tidak berdistribusi normal, maka uji statistik dilakukan dengan uji non-parametrik.[1]

Tabel 4.1

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.52741380
Most Extreme Differences	Absolute	.054
	Positive	.041
	Negative	-.054
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas yaitu hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* adalah 0,954 atau signifikansinya > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal sehingga dapat dilakukan pengujian statistik dengan menggunakan uji parametrik.

2. Uji Regresi

Salah satu metode pengolahan data yang populer adalah analisis regresi. Analisis ini merupakan analisis dua variabel Y dan X (*dependent* dengan *independent*), yang akan dibawa kesuatu fungsi tertentu.[2]

[1]Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm 62.
[2] Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*…hlm 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Hasil Uji Regresi Linier

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1347.280	1	1347.280	64.991	.000[a]
	Residual	1824.275	88	20.730		
	Total	3171.556	89			

a. Predictors: (Constant), kompetensi_komunikasi_dosen

b. Dependent Variable: tingkat_pemahaman_materi_kuliah

Pada hasil uji regresi linier pada tabel diatas nilai untuk *Sig*. adalah 0,000. Nilai ini < 0,05, maka hipotesi H_a diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *(independent)* terhadap variabel terikatnya *(dependent)*. Dilakukan pengujian sumbangan efektif variabel.

Tabel 4.3

Hasil Uji Sumbangan Efektif Variabel

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652[a]	.425	.418	4.553

a. Predictors: (Constant), kompetensi_komunikasi_dosen

Pada tabel hasil uji diatas $R_{Squared}$ menunjukkan 0,425. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi komunikasi dosen memberikan kontribusi hingga 42,5% terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Surabaya. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti.

Langkah berikutnya adalah menentukan rumus regresinya guna menghitung keberpengaruhan antara variable X terhadap variabel Y. Secara umum rumus regresi adalah:

Y = a + bX

Dengan Y adalah variabel *dependent*, dalam hal ini adalah tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, dan X adalah variabel *independent*, dalam hal ini adalah kompetensi komunikasi dosen. Sedangkan a dan b adalah nilai konstanta yang dicari.

Tabel 4.4

Untuk Mengetahui Keberpengaruhan Variabel dan Koefisien Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.575	4.448		4.176	.000
	kompetensi_ komunikasi_dosen	.664	.082	.652	8.062	.000

a. Dependent Variable: tingkat_pemahaman_materi_kuliah

Berdasarkan tabel diketahui nilai constant-nya adalah 18,575 dan nilai Kompetensi komunikasi dosen adalah 0,664. Dari keterangan tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 18,575 + 0,664X

Atau dengan kata lain, Pemahaman Materi Kuliah Mahasiswa = 18,575 + 0,664 Kompetensi Komunikasi Dosen. Konstanta sebesar 18,575

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyatakan jika tidak ada kompetensi komunikasi dosen, maka pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah 0,664. Sedangkan koefisien regresi sebesar 0,664 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif (+)) 1 skor kompetensi komunikasi dosen akan meningkatkan pemahaman materi kuliah mahasiswa sebesar 18,575.

3. Uji Korelasi *Product Moment*

Korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui tingkat kekuatan antara hubungan variable X terhadap variable Y. Pada pengujian kali ini perhitungan statistiknya menggunakan program aplikasi *SPSS 16 for windows*.

Nilai korelasi (r) berkisar antara -1 s/d +1. r = +1. Jika r = -1 artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan linier terbalik sempurna, artinya makin besar nilai X maka makin kecil nilai Y. Sedangkan jika r = 1 artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah hubungan linier sempurna, artinya makin besar nilai X makin besar pula nilai Y.[3]

[3] Tukiran Taniredja, dkk, *Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*…hlm 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		kompetensi_ komunikasi_ dosen	tingkat_ pemahaman_ materi_kuliah
kompetensi_ komunikasi_dosen	Pearson Correlation	1	.652**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	90	90
tingkat_pemahaman_ materi_kuliah	Pearson Correlation	.652**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	90	90

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 4.6

Interpretasi Koefisien Korelasi (r)[4]

R	Interpretasi
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Berdasarkan tabel diatas nilai *Pearson Correlation* antara Kompetensi komunikasi dosen terhadap Pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah positif 0,652. Ini artinya bahwa korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa berada dalam kategori "Kuat". Sementara nilai positif mengindikasikan pola hubungan antara kompetensi komunikasi dosen

[4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*…hlm 184

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah searah, artinya semakin tinggi kompetensi komunikasi dosen maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa.

Berdasarkan tabel diatas nilai *Sig.(2-tailed)* adalah 0,000. Nilai ini < 0,05, maka artinya bahwa hubungan yang terjadi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah signifikan.

Selain melakukan perhitungan di tingkat fakultas, peneliti juga melakukannya di tingkat prodi. Alur serta cara perhitungan sama dengan yang dilakukan pada tingkat fakultas. Berikut hasil yang didapat:

1. Prodi Ilmu Komunikasi (Ilkom)

   Hasil uji regresi linier adalah 0,014. Nilai ini <0,05 sehingga ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi.

   Hasil uji korelasi *product moment* didapat hasil positif 0,569. Hal tersebut menunjukkan korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Ilmu Komunikasi berada dalam kategori "Sedang".

2. Prodi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

   Hasil uji regresi linier adalah 0,005. Nilai ini <0,05 sehingga ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji korelasi *product moment* didapat hasil positif 0,628. Hal tersebut menunjukkan korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Komunikasi Penyiaran Islam berada dalam kategori "Kuat".

3. Prodi Manajemen Dakwah (MD)

Hasil uji regresi linier adalah 0,004. Nilai ini <0,05 sehingga ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah.

Hasil uji korelasi *product moment* didapat hasil positif 0,65. Hal tersebut menunjukkan korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Manajemen Dakwah berada dalam kategori "Kuat".

4. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Hasil uji regresi linier adalah 0,032. Nilai ini <0,05 sehingga ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.

Hasil uji korelasi *product moment* didapat hasil positif 0,507. Hal tersebut menunjukkan korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Pengembangan Masyarakat Islam berada dalam kategori "Sedang".

5. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)

Hasil uji regresi linier adalah 0,000. Nilai ini <0,05 sehingga ada pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji korelasi *product moment* didapat hasil positif 0,777. Hal tersebut menunjukkan korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam berada dalam kategori "Kuat".

B. Analisis Hasil Penelitian

Kompetensi komunikasi yang dimiliki oleh dosen ternyata berpengaruh terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa. Hal tersebut terlihat dari hasil uji regresi linier yang menunjukkan angka 0,000. Nilai tersebut < 0,05 sehingga Ha mengenai adanya pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya dinyatakan diterima.

Hal tersebut karena dalam perkuliahan, dosen adalah sumber pesan pertama dan mahasiswa adalah sumber kedua. Penerima (receiver) dapat saja mahasiswa (primer) atau dosen (sekunder). Sedangkan pesan-pesan disampaikan secara timbal balik antara dosen dan mahasiswa secara verbal atau nonverbal. Saluran komunikasi yang paling utama adalah lisan.[5]

Melalui observasi yang dilakukan serta data dari kuesioner yang telah dijawab oleh mahasiswa, diketahui bahwa dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi telah memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sering melakukan dialog ilmiah di kelas dengan mahasiswa. Dalam melakukan dialog ilmiah, dosen

[5] Dedy Djamaluddin Malik, dkk, *Komunikasi Persuasif* …hlm 164

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terampil mengolah kata-kata. Selain itu bahasa yang digunakan juga mudah dipahami. Sikap yang ditunjukkan juga penuh kewibawaan.

Sementara itu melalui pengujian sumbangan efektif variabel yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh kompetensi komunikasi dosen terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa, dilakukan pengujian sumbangan efektif variabel. Dari uji tersebut dihasilkan nilai 0,425 yang membuktikan bahwa kompetensi komunikasi dosen memberikan kontribusi hingga 42,5% terhadap tingkat pemahaman materi kuliah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Nilai kontribusi yang tinggi tersebut karena kompetensi komunikasi akan melibatkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penggunaan bahasa.[6]

Hasil tersebut menunjukkan bahwa dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi berperan dalam pengembangan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari kecerdasan mahasiswa yang tampak dari indeks prestasi kumulatif maupun kegiatan organisasi. Mahasiswa sanggup menunculkan keunggulan-keunggulan yang sesuai dengan bakat dan karakternya.

Sedangkan dari uji korelasi *product moment*, *pearson correlation* antara kompetensi komunikasi dosen terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah positif 0,652. Artinya bahwa korelasi antara kompetensi komunikasi dosen terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa berada dalam kategori "Kuat".

[6] Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*…hlm 309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuatnya korelasi tersebut terjadi karena bentuk yang paling nyata dalam komunikasi dosen adalah bahasa. Bahasa sebagai suatu sistem lambang yang terorganisasi, disepakati secara umum, dan merupakan hasil belajar, yang digunakan untuk menyajikan pengalaman-pengalaman dalam suatu komunitas geografis atau budaya.[7] Dalam bahasa, ada beberapa poin yang perlu diperhatikan yaitu kata-kata dan makna serta nada suara dan emosi.

Dosen di Fakultas Dakwah dan Komunikasi memiliki keterampilan yang mumpuni, terutama keterampilan dalam komunikasi. Hal tersebut juga merupakan tuntutan yang harus dipenuhi. Sebab tanpa adanya keterampilan dalam berkomunikasi, tentu hanya sedikit mahasiswa yang mengerti materi yang disampaikan. Sebab tujuan dosen saat proses perkuliahan adalah membuat mahasiswa paham mengenai hal yang disampaikan.

Sementara nilai positif pada uji korelasi *product moment* mengindikasikan pola hubungan antara kompetensi komunikasi dosen terhadap pemahaman materi kuliah mahasiswa adalah searah, artinya semakin tinggi kompetensi komunikasi dosen maka akan semakin tinggi pula tingkat pemahaman materi kuliah oleh mahasiswa. Sehingga indikator-indikator pemahaman materi kuliah mahasiswa dapat dicapai dengan baik, yaitu :

1. Mahasiswa mengerti maksud yang diucapkan dosen

   Semakin baik kompetensi komunikasi dosen, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman materi kuliah yang dapat dicapai mahasiswa. Dalam memahami materi tersebut, mahasiswa melakukan tiga tahap yaitu

[7] Ahmad Sihabudin, *Komunikasi Antarbudaya Satu Perspektif Multidimensi* …hlm. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerimaan input informasi, pengolahan informasi, serta ekspresi hasil pengolahan informasi.

Hal tersebut juga sesuai dengan teori integrasi informasi. Menurut Heath (2005), teori ini menjelaskan bahwa individu membentuk sikapnya dengan cara memadukan atau mengintegrasikan informasi atau hal-hal yang positif maupun negatif.[8]

Oleh sebab itu, mahasiswa juga harus berusaha untuk selalu paham terhadap materi yang dijelaskan oleh dosen. Sehingga integrasi informasi antara mahasiswa dan dosen dapat tercapai.

2. Menyimak penjelasan dosen

Kompetensi dosen yang tinggi, akan membuat dosen tersebut lihai dalam menyampaikan materi di kelas. Karena saat proses perkuliahan berlangsung, hal yang paling berperan penting adalah penggunaan bahasa, dalam komunikasi verbal. Semakin baik menyampaikan kata-kata, mahasiswa semakin tertarik untuk menyimak penjelasan dosen. Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami materi mata kuliah yang disampaikan oleh dosen. Menyimak dengan baik dapat meningkatkan pemahaman mereka. Sehingga mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah dia dapatkan di kehidupan sehari-hari.

3. Rasa ingin tahu yang tinggi

Mahasiswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap semua hal. Sebuah informasi yang disampaikan dosen memegang peran penting

[8] Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik* …hlm. 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam pembentukan sikap. Akumulasi informasi yang diserap mahasiswa dapat menimbulkan dampak: (a) informasi dapat mengubah derajat kepercayaan seseorang terhadap suatu objek; (b) informasi dapat mengubah kredibilitas kepercayaan yang sudah dimiliki seseorang; dan (c) informasi dapat menambah kepercayaan baru yang telah ada dalam struktur sikap. Informasi yang didapat seseorang dari proses interaksi akan membentuk pengetahuan tertentu tentang suatu objek dan akan mempengaruhi pembentukan sikap.[9]

Dari penjelasan tersebut, dosen dapat mengarahkan mahasiswa agar rasa keingintahuan mereka dapat tersampaikan secara positif. Pengaruh dosen yang nyata juga dapat dikaitkan dengan persepsi mahasiswa terhadap tujuan belajar dan metode yang digunakan dalam mencapai tujuan tersebut. Apabila tujuan tidak jelas, pengaruh dosen bertambah, atau paling tidak mempertahankan kebergantungan mahasiswa terhadap dosen.

4. Dapat berdiskusi dengan baik

   Setelah memahami materi kuliah yang dijelaskan oleh dosen, mahasiswa tentu dapat melakukan diskusi dengan baik. Sebab kegiatan diskusi tidak terlepas dari proses perkuliahan.

5. Kemampuan menjelaskan kembali

   Mahasiswa yang telah paham akan dapat menjelaskan kembali materi yang didapat. Mahasiswa dituntut mampu untuk menangkap informasi, menginterpretasi arti, dan melakukan ekstrapolasi atau

[9] Rachmat Kriyantono, *Teori Public Relations Perspektif Barat & Lokal : Aplikasi Penelitian dan Praktik*… hlm 301

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan saran-saran.[10] Penangkapan informasi, pesan atau materi mata kuliah bisa dibuktikan dengan kemampuan menjelaskan kembali materi yang didapat dengan kalimat lain atau memberi contoh khusus sehingga dapat mengilustrasikan ide maupun gagasan.

[10] Nana Sudjana, *Evaluasi Proses dan Hasil Pembelajaran* …hlm 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id